

BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PENGOLAHAN NYA MENJADI ANEKA PRODUK SEBAGAI ALTERNATIF BERWIRAUSAHA

Setia Iriyanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail : setiairiyanto@unimus.ac.id

ABSTRACT

Oyster Mushroom Cultivation and Processing Miscellaneous Products from Oyster Mushrooms In Pekalongan aims to foster the spirit and skills of entrepreneurship in the field of oyster mushroom cultivation and processing of various products made from oyster mushrooms for marginalized groups as a result of layoffs, low education, bankruptcy business, convalescents stroke ever experienced, etc. are mutually neighbors and groups in order to supplement the family income in order to improve their welfare, in empowerment is implemented in stages and begins with an orientation program, motivate entrepreneurship, education and training of production management / oyster mushroom cultivation, financial management and marketing, and the practice of making kumbung / mushroom houses are equipped with shelves to put baglog / seedlings mushroom, oyster mushroom cultivation training into a variety of products, as well as the purchase baglog / mushroom seed production and processing equipment. Empowerment implementation began in early March 2016 and aims at empowering the two (2) groups each consisting of 5 persons will be formed groups Joint Venture (KUBE) Oyster Mushroom Cultivation who produce oyster mushroom producing oyster mushrooms producing oyster mushrooms and oyster mushrooms produce KUBE Miscellaneous products Processing / Food of oyster mushroom in the form of flakes, Pepes, nuggets, etc.

Keywords: entrepreneurship, oyster mushrooms, a variety of refined products.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Dampak krisis ekonomi 1998 dan 2008 masih terasa pada sebagian masyarakat di Indonesia, hal itu ditunjukkan dengan tingkat kesejahteraan yang sangat terbatas pada sebagian masyarakat tersebut. Untuk bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berpotensi miskin maka harus diupayakan menambah/ menguatkan pekerjaan dari masing-masing keluarga.

Sektor formal telah berkembang, tetapi hanya bisa mencakup pada sebagian kecil masyarakat yang membutuhkannya, masih sebagian besar dari masyarakat yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan di sektor formal, sehingga mereka tidak ada pilihan lain kecuali harus memasuki bidang informal. Bidang informal bisa dimasuki oleh mereka yang memiliki semangat dan hasrat yang kuat untuk berwirausaha. Dengan semangat dan tekad yang kuat maka akan menuntun mereka secara bertahap untuk memiliki ketrampilan dan kemampuan berwirausaha sebagai bidang informal.

Bagi masyarakat yang baru akan memulai usaha maka harus pandai untuk memilih bidang usaha yang paling mudah dan paling mungkin untuk dilaksanakan, serta disesuaikan dengan potensi lokal dan potensi diri yang dimiliki. Usaha di bidang budidaya jamur tiram dan pengolahan aneka produk dari jamur tiram adalah salah satu pilihan yang bisa dilaksanakan oleh kebanyakan pemula, alasan yang bisa dikemukakan adalah jamur tiram merupakan jenis sayuran yang mudah dibudidayakan dan termasuk sayuran yang bernilai gizi tinggi dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, berbagai olahan yang berasal dari jamur tiram juga sangat banyak ditemukan di berbagai daerah di desa maupun kota dan yang paling terkenal adalah kripik jamur dan pepes jamur, dll.

Kelebihan Budidaya Jamur Tiram :

- Lahan yang dibutuhkan tidak terlalu besar/ luas.
- Benih/ baglog mudah diperoleh dengan harga terjangkau.

- Kebutuhan masyarakat terhadap jamur tiram masoih terbuka/ besar, sehingga hasil budidaya jamur tiram mudah dijual.
- Variasi produk olahan dari jamur tiram yang sangat beragam : kripik jamur, jamur krispi, pepes jamur, mie ayam jamur, nugget jamur, martabak jamur, dll.

Usaha sektor informal memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan mengeleminasi masalah kesenjangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya terus menerus untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan sektor informal/ UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah.

Mengembangkan sektor informal/ usaha mikro kecil dan menengah sebagai sasaran utama pembangunan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi masyarakat, khususnya untuk pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Sektor Informal/ UMKM terbukti menyerap banyak tenaga kerja dan menggunakan hasil-hasil alam lokal untuk produksi usahanya. Pengembangan sektor informal/ usaha mikro kecil dan menengah keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi/ peralatan, informasi, akses pendanaan serta pemasaran, perluasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan.

Di wilayah kelurahan Bligo dan kelurahan Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah terdapat kelompok masyarakat marjinal dimana diantara mereka ada yang akibat dari kebangkrutan bisnis, akibat dari sakit stroke pernah dialami, dll, mereka terdiri atas 5 (lima) orang yang saling bertetangga dan berkelompok untuk berwirausaha budidaya jamur tiram guna menambah penghasilan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya, yang akan menjadi Mitra I pada IbM ini.

Selanjutnya di wilayah kelurahan Pekajangan kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Propinsi Jawa Tengah – tetangga/ sebelah kelurahan Bligo, juga ada kelompok masyarakat marjinal lain yang diakibatkan oleh PHK, pendidikan rendah, dll, mereka juga terdiri atas 5 (lima) orang yang bersemangat untuk berkelompok untuk berwirausaha bidang pengolahan aneka produk dari bahan jamur tiram, guna menambah penghasilan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraanya juga, yang akan menjadi Mitra II pada IbM ini.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam memulai usaha budidaya jamur tiram dan usaha pengolahan aneka produk dari jamur tiram, para mitra masih menghadapi masalah :

- a. Kurangnya kesamaan pengetahuan dan motivasi berwirausaha.
- b. Kurangnya ketrampilan dan kemampuan usaha di bidangbudidaya jamur tiram dan usaha pengolahan aneka produk dari jamur tiram.
- c. Kebutuhan peralatan produksi dan peralatan pendukung budidaya jamur : kubung (rumah jamur), mesin penyiram otomatis, baglog/ bibit, dll.
- d. Kebutuhan peralatan produksi dan peralatan pendukung pengolahan aneka produk dari jamur : mesin spiner, mesin perlengkapan masak, dan alat perekat kantong plastik (vacuum sealer)
- e. Kurangnya pengetahuan/ ketrampilan tentang pengelolaan unit usaha kecil dalam hal manajemen produksi, manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang efektif.
- f. Masalah permodalan untuk mengembangkan budidaya dan produksi makanan olahan (modal kerja dan investasi).

TARGET DAN LUARAN.

Program IbM Budidaya Jamur Tiram dan Aneka Produk Olahannya akan menghasilkan:

- a. Terbentuknya kelompok Usaha Bersama (KUBE) Budidaya Jamur Tiram dan

KUBE Pengolahan Aneka Produk Makanan dari Jamur Tiram.

- b. Produk, berupa :
 - Jamur Tiram dengan kualitas standar.
 - Aneka produk olahan dari jamur tiram:kripik jamur, pepes jamur, abon jamur, Nugget jamur, martabak jamur, dll.
- c. Peningkatan kualitas dan kapasitas produksi Budidaya Jamur Tiram dan Aneka Produk Olahannya, dengan harapan bisa menjadi salah satu produk andalan di Pekalongan dan sekitarnya.
- d. Ketrampilan dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan pemasaran produk jamur tiram dan makanan olahan, sehingga akan menghasikan keuntungan usaha yang makin meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan ekonomi/ kesejahteraan keluarga para mitra.

METODE PENELITIAN

Untuk mengatasi permasalahan, metode pelaksanaan program IbM Budidaya Jamur Tiram dan Aneka Produk Olahannya, adalah:

1. Diberikan pelatihan kewirausahaan, sehingga akan diperoleh pengetahuan/ informasi wirausaha dan meningkatkan motivasi dalam berwirausaha.
2. Diberikan penyuluhan/ pelatihan teknis tentang budidaya jamur tiram dan teknik pengolahan produk yang baik dan benar, sehingga akan dihasilkan ja-mur tiram yang berkualitas dan aneka produk olahannya.
3. Diberikan bantuan pembuatan kumbung/ rumah jamur, mesin penyiram otomatis, mesin peniris/ spiner, pelengkap masak, dan vacum sealer untuk packing dan meningkatkan mutu dan kapasitas hasil produksi.
4. Diberikan Penyuluhan/ pelatihan tentang manajemen produksi, manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang efektif.
5. Diberikan penyuluhan tentang sumber permodalan untuk pengembangan usaha dengan bekerja sama dengan dinas/ instansi terkait (Dinas Koperasi & UKM / Per-Bank-an) dan jika mungkin maka

akan diberikan dana stimulant untuk memulai usaha.

Kegiatan yang dilakukan bersama mitra adalah sebagai berikut :

1. Mitra/ peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan motivasi, sehingga para mitra makin bersemangat untuk berwirausaha.
 - 2.1. Mitra I dapat melakukan budidaya jamur tiram secara efisien dan efektif, sehingga akan bias diperoleh hasil jamur tiram yang berkualitas.
 - 2.2. Mitra II memperoleh informasi tentang aneka produk yang bisa dihasilkan dari bahan jamur tiram, dan dapat ilmu/ ketrampilan tentang pengolahan/ produksi aneka produk dari jamur tiram.
 - 3.1. Mitra I dapat memulai usaha budidaya jamur tiram secara baik, dengan metode yang paling mungkin dilaksanakan oleh/ di tempat mitra I secara efisien dan efektif.
 - 3.2. Mitra II dapat memanfaatkan peralatan/ mesin baik dan benar untuk membuat produk olahan secara variatif.
 4. Para mitra dapat mengelola usaha bisnisnya secara professional/ dengan manajemen usaha, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, baik pada bidang produksi, personalia, keuangan dan pemasaran yang efektif.
 5. Para mitra memperoleh dana stimulan dan juga memperoleh informasi tentang sumber permodalan untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan IbM telah dimulai dilaksanakan pada beberapa bulan yang lalu, tepatnya pada awal Maret 2016, yaitu setelah dipastikan bahwa para mitra telah siap untuk bersama-sama memulai kegiatan IbM ini, maka dilaksanakan :

1. Pembukaan kegiatan IbM dengan penyampaian maksud dan tujuan

- kegiatan dan perkenalan, serta harapan bersama untuk saling menyukseskan kegiatan dengan baik.
2. Pada pertemuan kedua, disampaikan penyuluhan tentang Kewirausahaan oleh Tim Pengabmas (ahli ekonomi), dan diharapkan para anggota mitra mendapat ilmu pengetahuan dan semangat berwirausaha, serta wawasan berbagai bidang usaha yang mungkin bisa dilaksanakan.
3. Pada pertemuan ketiga, disampaikan penyuluhan tentang manajemen produksi I tentang budidaya jamur tiram yang efektif oleh Ibu Endah selaku Pakar dan Praktisi Budidaya Jamur Tiram, dan diharapkan para mitra mendapat pengetahuan dan ketrampilan tentang budidaya jamur tiram.
4. Pada pertemuan keempat, dilaksanakan pelatihan dan praktek pembuatan kumbung jamur (rumah dan rak), dan diharapkan dapat disiapkan sarana produksi budidaya jamur lele yang dipandu Pakar/ Praktisi Budidaya Jamur Tiram, yaitu Bapak Eko Fahrudin.
5. Membeli bahan-bahan pembuatan kumbung/ rumah jamur dan instalasi/ sarana penyiramannya.
6. Membeli bibit jamur berupa Baglog untuk program budidaya jamur tiram di kumbung jamur.
7. Pendampingan budidaya : pengamatan perkembangan bibit sampe menghasilkan sayur jamur tiram, penyiraman, pemetikan/ pemanenan dan penjualan hasil.
8. Penyuluhan manajemen bisnis : keuangan UKM dan pemasaran produk (pertanian dan home industri).
9. Pelatihan dan praktek pengolahan jamur tiram menjadi aneka produk makanan dan snack : pepes, oseng-oseng, nugget, sosis, bakso, abon, kripik, dll
10. Pembelian peralatan produksi pengolahan : Spiner/ tiris minyak, vacuum sealaer, dan cup sealaer, serta penyerahan peralatan tersebut

kepada mitra dengan disertai latihan penggunaan dan pemeliharaan peralatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kegiatan IbM dapat berjalan dengan baik dan lancar karena kerjasama yang baik antara Tim IbM, LPPM, dan mitra pengabmas
2. Hasil dari panen jamur, sebagian dipergunakan untuk kebutuhan makan dan masakan sehari-hari para mitra dan sebagian dijual untuk ditabung sebagai persiapan pembelian bibit/ baglog lagi pada saat bibit yang lama sudah tidak memproduksi lagi (4 – 6 bulan) dan untuk menambah penghasilan keluarga mitra, meski belum seberapa.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhenti ketika program IbM selesai tapi dapat dilanjutkan berkesinambungan sebagai kegiatan rutin dalam bentuk pendampingan yang dilakukan LPPM terhadap mitra-mitra binaan melalui kerjasama yang dikembangkan sehingga memberikan penguatan terhadap pencitraan perguruan tinggi UNIMUS di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Danu Kusworo, 2002, *Dana Segar Rp 27,5 Trilyun untuk Usaha Mikro dan UKM - Untuk Perangi Kemiskinan*, www.kompas.com

Jamurtiramsuper7.blogspot.com/2011/06/artikel-jamur-tiram.html

Jurnal pengkajian UKM dan koperasi No 1 Tahun I- 2006

Putu Wiwin Setyari Ni, *Dinamika Pengembangan UMKM Di Indonesia*, ejournal.unud.ac.id

Sinaga, 1993, *Jamur Tiram dan Budidayanya*, Penebar Swadaya, Jakarta

Sri Mulyati Tri Subari. *Kebijakan dan Strategi Pengembangan Bank Indonesia Dalam Mendukung Pelayanan Keuangan yang Berkelanjutan Bagi UMKM*. 2004. www.bi.go.id

Staff.uny.ac.id/sites/default/..ir../artikel-jamur-tiram-of.pdf